

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan dengan tujuan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding rahim yang masih utuh melalui dinding depan perut untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi (Yasifa, 2019).

Sectio caesarea adalah sebuah prosedur bedah untuk mengeluarkan janin dengan insisi melalui dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi seperti ketuban pecah dini, persalinan lama, plasenta previa, gawat janin, mal presentase janin atau letak lintang, prolaps tali pusat, preeklamsi dan panggul sempit (Handayani, 2022).

Ketuban pecah dini adalah pecahnya rupturnya selaput amnion sebelum dimulainya persalinan yang sebenarnya atau pecahnya selaput amnion sebelum usia kehamilan 37 minggu dengan atau tanpa kontraksi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian *sectio caesarea* meningkat di negara-negara berkembang, WHO menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* (SC) 5-15% per 1000 kelahiran untuk setiap negara di dunia.

Menyusui merupakan peristiwa alamiah bagi seorang perempuan yang bermanfaat untuk ibu dan bayi. Menyusui merupakan modal terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan

sosial, ekonomi individu dan bangsa (Suryaatmaja, Soetjiningsih 2020).

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua tahun- tahun berikutnya. Masalah yang sering timbul saat menyusui pada saat persalinan (masa nifas atau laktasi) yaitu pembengkaan payudara (*breast engorgement*) sering disebut bendungan ASI (Air Susu Ibu). Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri pembengkaan payudara (Pratiwi et al. 2019).

Pembengkaan payudara merupakan pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Pembengkaan payudara merupakan salah satu yang sering muncul pada ibu post partum. Pembengkaan payudara terjadi karena ASI yang tidak segera dikeluarkan yang menyebabkan penyumbatan pada aliran vena dan limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan ke saluran air susu ibu sehingga terjadinya peningkatan aliran vena dan limfe (Pratiwi et al. 2019).

Penyebab payudara bengkak diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang dan adanya pembatasan waktu menyusui (Roesli, 2017). Dampak pembengkaan payudara adalah ketidaknyamanan pada ibu berupa nyeri, payudara menjadi keras, demam, bayi sulit

menghisap payudara, masitis, abses payudara sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi (Suherni, 2017).

Menurut data WHO 2019 masalah pembengkakan payudara pada ibu nifas 50% pada ibu primipara, 40% pada ibu multipara dan 10% ibu yang tidak mengalami pembengkakan payudara. Pembengkaan payudara sering dialami karena masalah susu lecet, dimana 57% dari ibu nifas yang melaporkan pernah menderita susu lecet. Pembengkaan payudara jika kurang mendapatkan penanganan dengan baik dapat menyebabkan masitis (peradangan) atau infeksi yang dapat memicu kegagalan dalam menyusui. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ibu-ibu berhenti menyusui bayinya pada bulan pertama *post partum* yang disebabkan oleh I lecet, pembengkakan payudara, bayi kesulitan dalam melakukan perlekatan pada menyusui dan juga persepsi ibu tentang ketidakcukupan ASI. Pembengkaan pada payudara menimbulkan nyeri payudara. Hal tersebut juga mempengaruhi berbagai masalah selama proses menyusui (Amaliyyah 2021).

Menurut data profil kesehatan Indonesia cakupan persalinan di Indonesia sebanyak 80,61% persalinan, sedangkan di Jawa Tengah 95,06%. Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia Secara Nasional 2017 dan 2019 tidak mengalami perubahan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Grobogan pada tahun 2021 yaitu 418 per 1.000

kelahiran hidup. Ditahun 2022 angka kematian ibu yaitu 128 per 1.000 kelahiran hidup.

Survey awal di rekam medis Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi persalinan SC mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Rumah Sakit Permata Bunda pada tahun 2023 januari-juni tahun 2023 2.307 ibu hamil dengan ibu bersalin, 1.657 ibu melahirkan SC, tahun 2022 sebanyak 3.404 ibu hamil dengan ibu bersalin, 2.349 ibu melahirkan SC, 1.055 ibu melahirkan spontan, Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi pada tahun 2022 sebanyak 2.232 ibu bersalin, 1.223 ibu melahirkan spontan, 1.009 ibu melahirkan SC.

Penanganan pembengkaan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol, ibu profen diminum 3 kali sehari selama 2-3 hari. Dan untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan kompres daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, *massage endhorpin*, akupuntur perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), dan terapi ultrasound (Cahyono, 2017).

Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Nyeri seringkali dikaitkan dengan kerusakan pada tubuh yang merupakan peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual

maupun potensial. Rasa nyeri pada payudara akibat pembengkaan payudara dapat membuat tidak nyaman, hal ini tidak hanya menyakitkan ibu tetapi juga bayi (Cahyono, 2017).

Nyeri yang dirasakan ibu menyusui dengan pembengkaan rata-rata dengan skala nyeri berat (6-8) dan skala nyeri sedang (3-5). Nyeri payudara terjadi karena peningkatan aliran vena dan limfe akibat penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna (WHO, 2019). Nyeri pembengkaan payudara yang tidak ditindak lanjuti dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut, sehingga diperlukan penataklasanaan yang efektif untuk mengatasi nyeri pembengkaan payudara pada ibu menyusui (SDKI, 2019). Pembengkaan sedang sering dialami oleh 21-52% wanita. Sedangkan pembengkaan berat terjadi pada 1-44%. Nyeri sedang dilaporkan dialami oleh 29-68% wanita, dan 10-33% wanita mengalami nyeri berat sampai 14 hari, setengahnya memerlukan analgesia untuk meredakan nyeri payudara (Murniati and Breast 2021).

Menurut penelitian Apriani et al (2018) untuk mendukung penelitian ini, dengan tujuan menganalisis efektivitas penatalaksanaan kompres daun kubis dan *breast care* terhadap pembengkakan payudara bagi ibu nifas. Kelompok eksperimen diberikan intervensi *breast care* dan kompres daun kubis, kelompok kontrol intervensi *breast care*. Intervensi dilakukan sebanyak 2x1 sehari selama 3 hari. Kesimpulan dari penelitian mereka adalah ada perbedaan selisih skor pembengkakan payudara

sebelum dan sesudah perlakuan yang secara stastik signifikan antara kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dimana penatalaksanaan kompres daun kubis *dan breast care* lebih efektif mengatasi masalah pembengkakan payudara bagi ibu nifas dibanding *breast care* saja.

Tingginya prevelensi angka ibu bersalin di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi. Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada tahun 2023 sebanyak 1.887 ibu hamil dengan ibu bersalin, 1089 ibu melahirkan SC, 789 ibu melahirkan spontan, tahun 2022 sebanyak 3.404 ibu hamil dengan ibu bersalin, 2.349 ibu melahirkan SC, 1.055 ibu melahirkan spontan, diantaranya 40% mengalami pembengkaan pada payudara. Serta hasil pra survey dengan pihak Rumah Sakit Permata Bunda belum adanya terapi alternatif yang diterapkan dalam penanganan pembengkaan payudara, menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny.P dengan Fokus Intervensi Pemberian Kompres Daun Kubis Untuk Mengurangi Nyeri Pembengkaan pada Ibu *PostPartum Sectio Caersarea* Indikasi Ketuban Pecah Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh Kompres Daun Kubis untuk mengurangi nyeri pembengkaan payudara pada Ibu *postpartum sectio caesarea* indikasi ketuban pecah dini?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres daun kubis untuk mengurangi nyeri pembengkaan payudara pada ibu *postpartum sectio caesarea* indikasi ketuban pecah dini di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi data menganalisis data dengan nyeri pembengkaan pada ibu *postpartum sectio caesarea*.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan dengan nyeri pembengkaan payudara pada ibu *postpartum sectio caesarea*.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan dengan nyeri pembengkaan nyeri pada ibu *postpartum sectio caesarea*
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan nyeri pembengkaan nyeri pada ibu *postpartum sectio caesarea*.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan dengan nyeri pembengkaan nyeri pada ibu *postpartum sectio caesarea*.
- f. Mengidentifikasi keefektifan pemberian Kompres Daun Kubis untuk mengurangi nyeri pada pembengkaan payudara ibu *postpartum sectio caesarea*.

D. MANFAAT

Dengan menulis karya tulis ilmiah ini di harapkan memberikan manfaat di antaranya yaitu:

a. Manfaat bagi peneliti

Penulis karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan, pembelajaran, serta pengalaman peniliti dalam melaksanakan Asuhan keperawatan maternitas dengan fokus intervensi pemberian kompres daun kubis untuk mengurangi nyeri pembengkaan payudara pada ibu *postpartum sectio caesarea*.

Untuk mengurangi nyeri pembengkaan payudara pada ibu *post partum*.

b. Manfaat bagi tempat pasien

Adanya karya tulis ilmiah ini memberikan pengetahuan pada pasien maupun keluarga mengenai manfaat kompres daun kubis untuk mengurangi nyeri pembengkaan payudara pada ibu *postpartum sectio caesarea*.

c. Manfaat bagi Dinas/Instutusi lain

Sebagai bahan acuan atau studi literature dalam melaksanakan Asuhan keperawatan maternitas dengan fokus intervensi pemberian kompres daun kubis untuk mengurangi nyeri pembengkaan payudara pada ibu *postpartum sectio caesarea*.

d. Manfaat bagi Institusi

Dapat menjadi bahan bacaan dan perpustakaan yang digunakan sebagai referensi, bagi institusi maupun mahasiswa tentang cara mengatasi nyeri pembengkaan payudara pada ibu

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Karya Tulis Ilmiah ini disusun dengan sistematika penulisan, manfaat, sistematika penulisan KTI.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika penulisan proposal KTI.

BAB II : KONSEP TEORI

Pada konsep teori ini berisi tentang definisi, fisiologi, etiologi, manifestasi klinis, fisiologi, patofisiologi, pathway, dan penatalakasanaan serta asuhan keperawatan maternitas.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Berisi tentang uraian pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap diagnose, tahap intervensi, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

BAB IV**: PEMBAHASAN**

Berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. terbagi menjadi 2 bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan,serta keterbatasan peneliti.

BAB V**: KESIMPULAN**

Berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan